

**PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM  
ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP RAHMAT ISLAMIAH  
MEDAN**

**Hasrian Rudi Setiawan<sup>1</sup>, Widya Masitah<sup>2</sup>,**  
*Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*  
**Danny Abrianto<sup>3</sup>**  
*Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi*

**ABSTRACT,** *The purpose of this study was to improve student activity and learning outcomes at SMP Rahmat Islamiyah Medan. In addition, this study aims to determine student responses to Islamic religious education subjects when the Team Assisted Individualization (TAI) Learning Model is applied. This type of research is classroom action research, while the method used in this study is to conduct learning and observation in class using a repetitive cycle, the cycle will be stopped until the activity and student learning outcomes increase according to the target set by the researcher. The procedure of implementation through four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used for data collection in this study were achievement tests, observations, questionnaires and documentation. The data analysis technique is using descriptive. The results of the research that is produced in the first cycle produced that student learning activities have increased compared to the pre-action stage, namely in the first cycle student learning activities have reached 82.20%. While student learning outcomes have increased compared to the pre-action stage, namely in the first cycle there are 29 people who get a complete score, amounting to 87.88% and only 3 students who have not completed, amounting to 15.12%. Whereas students' responses to Islamic religious education subjects when using the Team Assisted Individualization (TAI) Learning model, showed a very positive response.*

**Keyword, Team, Pembelajaran, Islam**

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perkembangan. Karena itu, perubahan atau perkembangan merupakan suatu yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan memegang peran kunci dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebab pada intinya pendidikan merupakan usaha sadar untuk

menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Aris, 2014).

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan secara detail tentang definisi pendidikan nasional, yaitu: sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2005).

Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman. Sebab dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berbeda dengan masa saat ini. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengalaman dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Karena itu, guru pendidikan agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorif. Tugas guru yang sebenarnya ialah menciptakan suasana yang efektif dan efisien, dan mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Suasana tersebut akan berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena itu, diperlukan adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, yang mengajar di SMP Rahmat Islamiyah Medan, bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah. Selain itu juga aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat rendah, bahkan ketika terjadi proses pembelajaran di kelas, siswa cenderung kurang aktif, bahkan lebih cenderung untuk melakukan aktivitas lain seperti melamun, mencoret-coret kertas dan mengganggu siswa lain yang sedang belajar (Lidia, 2017).

Demikian juga dengan nilai semester pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tahun 2017-2018 pada semester genap bahwa hampir 90% siswa tidak mendapatkan nilai tuntas. Padahal siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang didapatkan sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu nilai 75. Sedangkan guru dikatakan berhasil dalam mengajar manakala nilai siswa 85% mendapatkan nilai tuntas atau sesuai dengan KKM tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1:**  
**Daftar Nilai PAI Siswa Semester Genap Tahun 2017-2018**

No	Nilai	F	%
1	100	0	0,00
2	95	0	0,00
3	90	0	0,00
4	85	3	7,50
5	80	7	17,50
6	75	8	20,00
7	70	5	12,50
8	65	3	7,50
9	60	2	5,00
10	55	4	10,00
11	50	3	7,50
Jumlah		35	100%

Pada tabel 1.1 tersebut, dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester genap tahun 2017-2018, menunjukkan bahwa hanya 18 orang yang tuntas atau (57,5%) dan 17 orang yang tidak tuntas atau (42,5%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75, berarti belum memiliki ketuntasan klasikal, karena ketuntasan klasikal baru tercapai bila 85% mencapai nilai KKM.

Kemudian dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Rahmat Islamiyah Medan, bahwa sebagian besar guru, termasuk guru agama kurang mahir dalam menggunakan media pembelajaran apalagi untuk memproduksi media pembelajarannya sendiri. Kemudian lagi, model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak disesuaikan dengan materi yang diajarkan, guru lebih senang berceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran (Suparjo, 2017). Padahal metode ceramah tidak selalu cocok untuk setiap materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan pembelajaran seharusnya siswa yang lebih aktif daripada gurunya. Bahkan dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki kewajiban untuk agar siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut semuanya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran lebih cenderung menjadikan guru aktif dan siswa pasif (Amaliah, 2014). Untuk mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran maka perlu dilakukan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar siswa dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih solusi yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang merupakan model pembelajaran secara berkelompok dimana siswa yang lebih mampu membantu siswa yang kurang mampu dalam satu kelompok (Ramlan, 2013). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan (Soraya, 2016). Dalam model ini, diterapkan bimbingan antara teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), siswa saling membantu dan saling memiliki ketergantungan secara positif, bertukar pikiran, saling memberi dorongan untuk maju. Model ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual, dimana hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk di bahas oleh semua anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama (Pramana, 2014).

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dikaji, diantaranya adalah: 1). Bagaimana aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi adab makan dan minum setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) di SMP Rahmat Islamiyah Medan?; 2). Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi adab makan dan minum setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) di SMP Rahmat Islamiyah Medan?; 3). Bagaimana respon siswa di SMP Rahmat Islamiyah ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi adab makan dan minum?.

## **B. Metode Penelitian**

### **2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

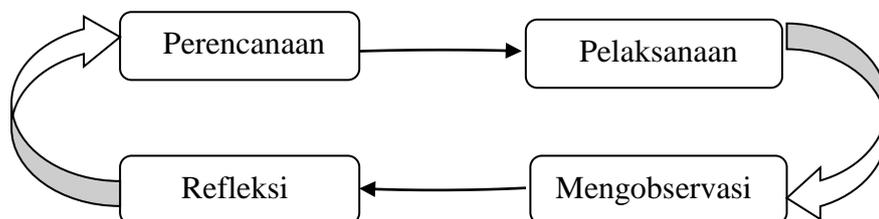
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Rahmat Islamiyah Medan yang beralamat di Jln. Gaperta/Bakti No. 25 Medan Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan selama satu tahun.

### **2.2. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa/I di Kelas 8 SMP Rahmat Islamiyah Medan, yang berjumlah 33 orang siswa.

### 2.3. Jenis dan Prosedur Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu suatu penelitian yang memberikan tindakan kepada objek penelitian, yang dilakukan dengan siklus yang berkelanjutan sampai tujuan penelitian tercapai. Prosedur tindakan persiklusnya digambarkan dalam daur ulang skema berikut:



#### 1. Perencanaan

##### *(Planning)*

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dan guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, bersama-sama membuat perencanaan sebagai berikut:

- Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.
- Menyusun soal pre-test maupun post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum atau sesudah pelaksanaan tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.
- Membuat panduan observasi untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

#### 2. Pelaksanaan *(Acting)*

Tindakan pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Ada beberapa tahap pelaksanaan antara lain dapat dilihat pada tabel 3.1:

NO	TINDAKAN	OUTPUT
1	Kegiatan Awal	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengucapkan salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab salam</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengabsen siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan guru sedang mengabsen</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan tujuan pembahasan materi perkuliah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan guru</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan apersepsi dan motivasi pada siswa</li> </ul>	
2	Kegiatan Inti	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan tes awal (<i>pre-test</i>) kepada siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan pretest</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan diskusi pada kelompok yang telah di tetapkan oleh guru.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan pengamatan terhadap proses diskusi siswa dan guru ikut membantu jika diperlukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjalankan apa yang telah di instruksikan oleh dosen.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengerjakan tes</li> </ul>
3	Kegiatan Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyajikan kembali materi di akhir dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait dengan masalah yang tidak dapat terpecahkan dalam diskusi tersebut</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menutup perkuliahan dengan mengucapkan salam dan doa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab salam dan membaca doa.</li> </ul>

**Tabel 3.1: Proses Pelaksanaan Siklus Tindakan Kelas**

### 3. Pengamatan (Observasi)

Hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam melaksanakan pelaksanaan tindakan kelas, di antaranya adalah mengamati dan mencatat semua aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Aktivitas semua siswa yang menjadi sasaran penelitian tidak boleh luput dari pengamatan peneliti.

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis data observasi yang dilakukan dan dijadikan bahan acuan dalam menentukan tindakan untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

#### 2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah mengamati variabel yang diteliti dengan menggunakan metode tertentu (Arikunto, 2002). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Rahmat Islamiyah Medan
2. Observasi. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.
3. Angket. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.
4. Dokumentasi. Suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya (Sugiono, 2011). Adapun dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini, di antaranya absensi siswa, foto dan hasil belajar siswa tahun 2017-2018.

## 2.5. Teknik Analisis data

Selain alat pengumpulan data, pada penelitian ini juga menggunakan analisis data. Di bawah ini penjelasan tentang teknik analisis data pada PTK ini.

### 1. Data kuantitatif

Data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari berapa persentase keberhasilan yang dicapai. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 85% siswa telah tuntas belajar. Adapun rumus teknik persentase ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2003), sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Persentase

F = Jumlah Anak Yang Mengalami Perubahan

N = Jumlah Seluruh Anak

### 2. Data kualitatif

Data kualitatif ini yaitu peneliti yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan metode deskriptif interpretatif. Deskriptif mempunyai arti menceritakan atau mengungkapkan maksud. Sedangkan interpretatif bersifat adanya kesan, pendapat dan pandangan yang berhubungan dengan adanya tafsiran.

Metode deskriptif interpretatif membahas permasalahan dengan uraian-uraian yang jelas berdasarkan kemampuan pemahaman peneliti untuk mengungkapkan maksud yang terdapat di dalam objek penelitiannya. Jadi metode deskriptif interpretatif adalah suatu metode yang mencoba mendeskripsikan atau menceritakan pendapat atau pandangan yang ada dalam objek penelitian.

## C. Hasil Penelitian

### 3.1 Hasil Penelitian Pra Tindakan

Jumlah siswa di SMP Rahmat Islamiyah di Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 33 orang. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada materi adab makan dan minum, maka untuk menguji hasil belajar siswa diberikan 10 soal pilihan berganda kepada siswa. Dari hasil evaluasi tersebut maka diperoleh hasil belajar dari evaluasi yang dilakukan sebagaimana dalam tabel 3.1:

**Tabel 3.1. Hasil Belajar Pra Tindakan**

No	Nilai	F	%
1	96-100	0	0.0
2	91-95	0	0.0
3	86-90	3	9.1
4	81-85	5	15.2
5	76-80	3	9.1
6	71-75	8	24.2
7	66-70	8	24.2
8	61-65	5	15.2
9	56-60	0	0.0
10	51-55	0	0.0
11	0-50	1	3.0
Jumlah		33	100.00

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi adab makan dan minum dalam penelitian tahap pra tindakan menunjukkan bahwa hanya 14 orang yang tuntas atau (57,58%), dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai 75, berarti belum memiliki ketuntasan klasikal, karena ketuntasan klasikal baru tercapai apabila 85% mencapai nilai 75.

Kemudian dari hasil lembar observasi pada penelitian tahap pra tindakan atas kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ketika guru mengajarkan materi tentang adab makan dan minum, dapat diketahui bahwa aktifitas belajar siswa dipaparkan sebagaimana dalam tabel 3.2:

**Tabel 3.2. Aktifitas Belajar Siswa Pada Pra Tindakan**

No	Indikator	Pra Tindakan		
		Jumlah	Rata-rata	Persentase
1	Kerjasama dalam kelompok	131	5.46	14.25
2	Memberi gagasan yang cemerlang	107	4.46	11.64
3	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	107	4.46	11.64
4	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	118	4.92	12.84
5	Mendengarkan pendapat teman /guru dengan baik	122	5.08	13.28
6	Mengemukakan pendapat	109	4.54	11.86
7	Perhatian mahasiswa terhadap penjelasan dosen	123	5.13	13.38
8	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	102	4.25	11.10
Jumlah		919	38.29	100

Dari data uraian pada tabel di atas, maka aktifitas belajar siswa pada pra tindakan yang paling tinggi adalah aspek kerjasama dalam kelompok, yaitu 14,25 %, dan yang terendah adalah aspek saling membantu dan menyelesaikan masalah, yaitu 11,10%. Namun secara umum presentase aspek yang ada dalam aktifitas berada pada angka, yaitu 69,62%. Artinya bahwa aktifitas belajar siswa tergolong rendah.

Untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka diupayakan dengan menggunakan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

### 3.2 Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi adab makan dan minum dengan menggunakan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), dapat diketahui bahwa:

#### 1) Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Rahmat Islamiyah pada materi adab makan dan minum dapat dilihat pada tabel 3.3, yaitu:

**Tabel 3.3. Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Indikator	Pra Tindakan		
		Jumlah	Rata-rata	%
1	Kerjasama dalam kelompok	143	5.96	13.18
2	Memberi gagasan yang cemerlang	111	4.63	10.23
3	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	152	6.33	14.01
4	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	123	5.13	11.34
5	Mendengarkan pendapat teman /guru dengan baik	153	6.38	14.10
6	Mengemukakan pendapat	118	4.92	10.88
7	Memperhatikan penjelasan dosen	150	6.25	13.82
8	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	135	5.63	12.44
Jumlah		1085	45.21	100

Dari keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat aktifitas belajar siswa pada siklus I diungkapkan yang paling tinggi adalah aspek Mendengarkan pendapat teman /guru dengan baik, yaitu mencapai 14,10%, dan yang terendah adalah aspek memberi gagasan cemerlang, yaitu 10,23%. Namun secara umum presentase aspek yang ada dalam aktifitas belajar pada siklus I mengalami peningkatan dari kegiatan pra tindakan, yaitu mencapai 82,20%. Itu artinya bahwa aktifitas belajar siswa di SMP Rahmat Islamiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi adab makan dan minun dengan menggunakan model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) mengalami peningkatan dibandingkan dengan kegiatan pra tindakan.

## 2) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I dianggap berhasil atau sukses manakala siswa mendapat nilai  $\geq 75$ , atau secara klasikal 85% siswa tuntas dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, khususnya materi tentang adab makan dan minum dengan menggunakan model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Dari tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus I, pada akhir pembelajaran diberi tes hasil belajar. Hasil pembelajaran siswa yang telah mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada siklus I, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nilai	F	%
1	96-100	0	0.0
2	91-95	3	9.1
3	86-90	3	9.1
4	81-85	8	24.2
5	76-80	10	30.3
6	71-75	5	15.2
7	66-70	1	3.0
8	61-65	3	9.1
9	56-60	0	0.0
10	51-55	0	3.0
11	0-50	0	0.0
Jumlah		33	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di SMP Rahmat Islamiyah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi adab makan dan minum dengan menggunakan model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI), maka pada siklus I menunjukkan bahwa 29 orang yang tuntas atau (87,88%) dan 4 orang siswa yang belum tuntas atau (15.12%).

Pada siklus I ini, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan, dibandingkan dengan hasil yang didapat pada tahap pra tindakan, yaitu melalui pelaksanaan pembelajaran dengan model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Dengan demikian, dikarenakan kriteria ketuntasan siswa telah tercapai maka siklus di hentikan hanya sampai dengan siklus I saja.

### 3) Respon Siswa

Respon siswa SMP Rahmat Islamiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi adab makan dan minum ketika menerapkan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI), menunjukkan respon yang sangat positif. Hal ini dapat terlihat dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa yang mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi adab makan dan minum dengan menggunakan Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Rumusan dari respon tersebut tergambar dalam tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5. Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siklus I**

No Pertanyaan	SS	Skor	S	Skor	KS	Skor	STS	Skor	Jumlah Skor	Skor Rata Rata
1	15	60	13	39	4	8	1	1	108	3.27
2	13	52	16	48	3	6	1	1	107	3.24
3	11	44	16	48	5	10	1	1	103	3.12
4	14	56	14	42	3	6	2	2	106	3.21
5	13	52	17	51	1	2	2	2	107	3.24
6	12	48	15	45	4	8	2	2	103	3.12
7	16	64	16	48	1	2	0	0	114	3.45
8	14	56	17	51	1	2	1	1	110	3.33
9	18	72	12	36	2	4	1	1	113	3.42
10	11	44	19	57	2	4	1	1	106	3.21
Jumlah	137	548	155	465	26	52	12	12	1077	32.64
Presentase										98.90

Hasil yang didapat dari angket terhadap respon siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi adab makan dan minum dengan menggunakan model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Maka dari 10 pertanyaan di atas tergambar bahwa di SMP Rahmat Islamiyah siswanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi adab makan dan minum menunjukkan respon positif dengan skor 98,90%. Di samping mereka mudah memahami materi perkuliahan yang disampaikan, Aktifitas dan hasil belajar siswa juga meningkat.

Dari uraian dan analisis data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus I siswa di SMP Rahmat Islamiyah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi adab makan dan minum telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu persentase ketuntasan hasil belajar dan aktifitas siswa untuk belajar dengan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) telah mencapai ketuntasan.

## **PENUTUP**

1. Aktifitas belajar siswa pada mata kuliah pendidikan agama Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) di SMP Rahmat Islamiyah Medan, mengalami peningkatan di bandingkan dengan tahap pra tindakan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 83%.
2. Hasil belajar siswa pada mata kuliah pendidikan agama Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) di SMP

Rahmat Islamiyah Medan, mengalami peningkatan hasil belajar di bandingkan dengan tahap pra tindakan, yaitu dari 30 orang siswa terdapat 27 orang yang mendapatkan nilai tuntas, yaitu sebesar 86% dan hanya 3 orang siswa yang belum tuntas, yaaitu sebesar 14%.

3. Respon siswa sangat positif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 1.
- Hoirunnisa. (2017). Penggunaan Model Teams Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *Jurnal Promosi: Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5(2), 124.
- Imansari, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode CTL Pada Mata Pelajaran Elektronika di SMP PGRI Karangjati Ngawi. *Jupiter: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 41.
- Lidia. (2017, November 21). Rendahnya Minat dan Aktivitas Siswa dalam Belajar. (H. Rudi, Interviewer)
- Novayani, I. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Tadrib*, 3(2), 237.
- Nuriyah, N. (2013). Evaluasi Pembelajaran Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73.
- Pramana, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbasis Nilai-Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 56.
- Ramlan. (2013). Meningkatkan Self-Efficacy Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 27 Makassar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 1(1), 110.
- Sanusi, U. (2014). Integrated Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 163.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47.

- Soraya, V. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teams Assisted Individualization (TAI) Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bandar Baru. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2), 53.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparjo. (2017, Desember 27). Kurangnya Guru dalam Memanfaatkan Model dan Media Pembelajaran. (H. Rudi, Interviewer)
- Sutrisno, V. L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003
- Yamin, M. d. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Study Pada Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SDN Lamsayeun. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 21.